

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan rangkaian proses yang berakhir dengan pengeluaran hasil konsepsi dari intrauteri ke ekstrauteri oleh ibu. Tahapan awal dari persalinan adalah kala I yaitu adanya pembukaan dan dilatasi serviks, yang terdiri dari fase laten dan fase aktif. Fase laten adalah mulai adanya kontraksi yang teratur dan diikuti dilatasi serviks sampai dengan 3 cm sedangkan fase aktif adalah interval setelah fase laten yang diikuti dilatasi serviks sehingga lengkap (10 cm) (Munafiah, D. *Et al.*, 2020).

Intensitas nyeri selama kala I fase aktif ini diakibatkan oleh kekuatan kontraksi dan tekanan yang dibangkitkan. Semakin besar distensi abdomen, intensitas nyeri menjadi lebih berat. Nyeri dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah, denyut nadi, pernafasan, keringat, ketegangan otot dan konsentrasi ibu selama persalinan menjadi terganggu. Jika ibu tidak dapat menahan rasa nyeri, semua itu bisa berefek buruk terhadap kelancaran persalinan sehingga terjadi persalinan lama. Ini akan mengakibatkan distress pada bayi dan mempengaruhi bayi yang akan dilahirkan (Ayu & Supliyani, 2017).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, lebih dari 70–80% ibu bersalin mengalami nyeri persalinan berat pada kala I fase aktif. WHO juga merekomendasikan penggunaan metode non-farmakologis seperti relaksasi, sentuhan, kompres hangat, water immersion, dan teknik menggunakan kain (rebozo) sebagai intervensi yang aman, murah,

dan non-invasif untuk mengurangi nyeri persalinan serta mendukung proses persalinan fisiologis (WHO,2023).

Berdasarkan Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2023, gambaran mengenai pengalaman nyeri pada ibu bersalin menunjukkan angka yang cukup tinggi. Data nasional mengindikasikan bahwa sekitar 63% ibu bersalin melaporkan mengalami nyeri persalinan dengan kategori sedang hingga berat, terutama pada kala I fase aktif di mana proses pembukaan serviks berlangsung lebih cepat dan intens. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mengalami sensasi nyeri yang cukup signifikan hingga berpotensi memengaruhi kenyamanan, psikologis, serta kemajuan proses persalinan (Riskesdas, 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera Barat tahun 2023, sekitar 62% ibu bersalin melaporkan nyeri persalinan yang mengganggu proses persalinan. Sementara di Kota Padang, survei Dinkes Padang tahun 2023 menunjukkan bahwa 58–65% ibu pada kala I fase aktif mengalami nyeri intensitas sedang hingga berat dan membutuhkan upaya manajemen nyeri tambahan di fasilitas pelayanan seperti TPMB (Profil kesehatan Sumbar, 2023).

Setiap individu mempunyai perbedaan persepsi nyeri yang dirasakan saat persalinan antara lain disebabkan perbedaan dalam respon mempersepsikan nyeri yang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti takut dan cemas dalam menghadapi persalinan, perhatian yang hanya terfokus pada nyeri, kepribadian dan kelelahan. Nyeri saat persalinan merupakan ketidaknyamanan pada saat persalinan yang disebabkan oleh dilatasi serviks, penurunan janin dan kelahiran konsepsi dimulai secara spontan. Nyeri saat

persalinan jika tidak teratasi akan mengakibatkan partus lama, memutuskan suatu persalinan tersebut dibutuhkan suatu metode yang dapat mengurangi rasa cemas dan nyeri pada ibu dalam persalinan yang bisa menenangkan emosi ibu dan membuat proses persalinan tersebut dapat dilalui dengan lancar. Salah satu teknik non farmakologis yang dapat menurunkan nyeri dengan menggunakan teknik rebozo (Utami, 2023).

Teknik rebozo adalah cara non farmakologi atau tanpa menggunakan obat (tradisional) untuk membantu mengelola rasa sakit selama persalinan. Teknik ini berasal dari Meksiko dimana wanita disana mempunyai tradisi menggunakan Rebozo sebelum, selama, dan setelah kelahiran. Teknik Rebozo biasanya dilakukan pada ibu hamil setelah usia kehamilan 28 minggu dapat juga dilaksanakan selama persalinan. Pada fase awal persalinan, dan setelah memasuki fase aktif, dilakukan dengan Teknik rebozo *shake the apple tree* merupakan salah satu yang paling umum dilakukan pada pinggul wanita yang akan melahirkan dengan gerakan yang terkontrol untuk membantu mengayunkannya dari sisi ke sisi lain sedikit demi sedikit. Teknik rebozo bersifat teknik non invasif, praktis yang dilakukan ketika ibu bersalin dalam posisi berdiri, berbaring atau posisi lutut dan kedua telapak tangan menyentuh lantai (Musliha, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulidian nurpratiwi dkk dengan judul penelitian pengaruh teknik rebozo *shake the apple* (RSTA) terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primigravida. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value}=0,000$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan

teknik RSTA pada persalinan kala I fase aktif pada primigravida di rumah bersalin Cikarang Kabupaten Bekasi (Nurpratiwi, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarli & Putri tahun 2024, dengan judul penelitian *Rebozo technique to decrease pain intensity and length of labor*. Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata intensitas nyeri pada kelompok intervensi lebih rendah daripada kelompok kontrol (6,423 vs 7,562) Rata-rata durasi persalinan lebih cepat pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol (3,643 vs 4,815, $p < 0,0001$) (Sarli & Putri, 2024).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Praparti tahun 2023, dengan judul penelitian Pengaruh Teknik Rebozo Terhadap Intensitas Rasa Nyeri Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Di Praktek Mandiri Bidan M Kota Bandung Tahun 2023. Hasil penelitian sebelum dilakukan intervensi Teknik rebozo sebanyak 27 responden (90%) mengalami nyeri berat dan setelah dilakukan Teknik rebozo 20 responden (33,3%) mengalami nyeri sedang. Nilai *p-value* (sig.(2-tailed) $0.000 < \alpha$ (0.005). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Teknik rebozo terhadap intensitas rasa nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di Praktek Mandiri Bidan M Kota Bandung tahun 2023 (Prapti1 *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti jumlah persalinan selama bulan Agustus - Oktober 2025 sebanyak 30 orang yang terdapat di TPMB Fitri Handayani, S.Keb, Bdn. Di wawancarai pada 10 orang ibu yang bersalin di TPMB Fitri Handayani ada 6 ibu menyatakan tidak tahan dengan nyeri yang dirasakan. Sebagian besar ibu belum mengetahui tentang teknik rebozo sebagai salah satu cara nonfarmakologis untuk

mengurangi nyeri persalinan. Dari data yang diperoleh tercatat 6 ibu (60%) yang mengalami kala I memanjang, yaitu kondisi ketika fase aktif persalinan berlangsung lebih lama dari waktu normal akibat respons tubuh terhadap nyeri yang tidak teratasi dengan baik bukan karena indikasi medis, melainkan karena tidak mampu menahan nyeri saat persalinan. Ibu - ibu tersebut mengeluhkan nyeri luar biasa di bagian perut, pinggang, punggung dan menjalar ke tulang belakang. Pada wawancara peneliti dengan bidan, bidan mengatakan hanya menerapkan kompres hangat dan bermain *gymball* untuk membantu mengurangi nyeri persalinan, dan belum pernah melakukan terapi non farmakologi seperti teknik Rebozo.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian Pengaruh Teknik Rebozo *Shake The Apple Tree* Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di TPMB Fitri Handayani, S.Keb, Bdn Kota Padang Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Teknik Rebozo *Shake The Apple Tree* Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di TPMB Fitri Handayani, S.Keb, Bdn Kota Padang Tahun 2025 ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh Teknik Rebozo *Shake The Apple Tree* Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di TPMB Fitri Handayani, S.Keb, Bdn Kota Padang Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui rata-rata intensitas nyeri persalinan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di TPMB Fitri Handayani, S.Keb, Bdn Kota Padang Tahun 2025.
- b. Diketahui Pengaruh Teknik Rebozo *Shake The Apple Tree* Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di TPMB Fitri Handayani, S.Keb, Bdn Kota Padang Tahun 2025.

D. Manfaat

1. Teoritis

- a. Bagi peneliti menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam penatalaksanaan nyeri persalinan secara non-farmakologi
- b. Bagi peneliti selanjutnya ini menjadi dasar dan referensi ilmiah untuk mengkaji lebih dalam tentang efektivitas teknik Rebozo *Shake The Apple Tree* dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.

2. Praktis

- a. Bagi institusi kesehatan ini dapat menjadi masukan dalam menyusun kebijakan atau pedoman tentang penerapan metode alternatif non-farmakologis dalam manajemen nyeri persalinan.
- b. Bagi institusi tempat penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi bidan dalam menerapkan teknik *Rebozo* sebagai salah satu strategi dalam manajemen nyeri persalinan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas “Pengaruh Teknik *Rebozo Shake The Apple Tree* Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif di TPMB Fitri Handayani,

S.Keb, Bdn Kota Padang Tahun 2025”. Variabel Independen pada penelitian ini adalah Teknik Rebozo *Shake The Apple Tree* sedangkan Variabel Dependen adalah Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *Quasy eksperimental*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Two-Group*, untuk mengetahui pengaruh teknik rebozo *shake the apple tree* terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif di TPMB Fitri Handayani, S.Keb, Bdn. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan September 2025 – Februari 2026. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 20 November 2025 - 15 Januari 2026 di TPMB Fitri Handayani, S.Keb, Bdn Kota Padang. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di TPMB Fitri Handayani, S.Keb, Bdn Kota Padang dengan kriteria inklusi dengan jumlah sampel 30 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan *Wong-Baker Faces Pain Rating Scale* serta dianalisa menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *independent t-test* dengan *p-value* $<0,05$.